

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya, dimana sumber daya tersebut menjadi dinding perekonomian Indonesia. Untuk mencapai kesejahteraan dalam suatu negara maka negara tersebut harus dapat terus memperbaiki dan juga mengembangkan berbagai sektor dalam segi ekonominya. Pengembangan ini dapat dibantu dengan hadirnya berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatan suatu negara. Pada saat ini sumber daya dapat menjadi pendongkrak perekonomian bagi negara. Salah satunya sektor batu bara memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu penyumbang terbesar bagi penerimaan negara setiap tahunnya. Kontribusi besar sektor ini terhadap pendapatan nasional menjadikannya sebagai salah satu sumber daya vital bagi negara. Dengan demikian, industri batu bara dapat dipandang sebagai pilar penting dalam mendukung keuangan dan pembangunan Indonesia. (Sumber:cnbcindonesia.com).

Perusahaan batu bara sudah bekerja sama dengan negara Indonesia dengan tujuan untuk memajukan perekonomian. Tetapi sepanjang tahun 2023, sub sektor batu bara mengalami penurunan dimana yang menyebabkan terjadinya penurunan yaitu adanya permasalahan dengan rantai pasokan dan kebijakan dari suku bunga yang tinggi yang membuat harga dari batu bara mengalami penurunan. Dari data

perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2023 mengalami penurunan yang mempengaruhi kinerja dari perusahaan batu bara di Indonesia (Sumber:cnbcindonesia.com). Jika terus terjadi hal ini dapat mengakibatkan *financial distress* terjadi pada suatu perusahaan.

Menurut Mas'ud dan Srengga dalam Ratna dan Marwati (2018) mengatakan bahwa jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan selama dua tahun berturut-turut mengalami penurunan laba bersih. Jika hal ini terjadi maka manajemen perusahaan harus segera mengambil keputusan yang bijak seperti menutup kegiatan operasional sebelum terjadinya suatu kebangkrutan. Kesulitan keuangan pada perusahaan juga dipengaruhi oleh ketidakmampuan yang terjadi pada perusahaan dalam mengantisipasi berbagai perkembangan global yang berpengaruh dengan pengicilan volume usaha. Dengan adanya permasalahan kesulitan keuangan perusahaan harus mampu memprediksikan faktor yang menjadi alasan terjadinya kesulitan keuangan karena dengan mengetahui hal tersebut diharapkan perusahaan dapat mencegah berbagai macam kemungkinan yang mengarah kepada kebangkrutan menurut Khairiyah dan Affan (2023).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan menurut Kasmir dalam Junior dan Wijaya (2022) mengatakan bahwa leverage dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan. Ratio leverage yang mengukur sejumlah harta perusahaan dibiayai dengan utang. Akan tetapi dalam mengambil keputusan tersebut harus tepat supaya perusahaan tidak mengalami kerugian seperti hutang yang menumpuk, yang mengakibatkan

perusahaan tersebut sulit untuk menanggung beban yang dimilikinya menurut Slamet & Ismawati (2020). Leverage ratio antara lain: rasio utang (debt ratio), total hutang terhadap modal (total debt to equity ratio), total hutang terhadap aktiva (total debt to total asset ratio), long term debt to equity ratio, dan time interest earned ratio menurut Kasmir dalam Fatimah et al., (2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al.,(2019) mengungkapkan bahwa rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stephanie et al.,(2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan adalah ukuran perusahaan Menurut Audina et al.,(2022) Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan dimana ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Rata-rata perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal itu yang membuat kemungkinan kegagalan dalam menjalankan suatu usaha lebih. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam skala lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya menurut Sinaga dalam Christine et al., (2019). Ukuran perusahaan sendiri diukur dengan menggunakan log natural total aset supaya meminimalisir data fluktuasi berlebihan dengan begitu dengan jumlah aset yang berlebihan dapat disederhanakan tanpa merubah proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya menurut Novianti & Permata (2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan menurut Christine et al.,(2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Selain leverage dan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan. menurut Savitri & Rochdianingrum (2022) pertumbuhan penjualan digunakan agar mengukur sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang cukup bagus dapat memperoleh laba yang semakin meningkat. Berbanding terbalik apabila terjadi penurunan laba terus-menerus akibat pertumbuhan penjualan yang buruk memungkinkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap leverage tergantung bagaimana perusahaan mengelola pertumbuhan tersebut dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Jika dikelola dengan baik dan dibiayai dengan sumber daya internal atau pembiayaan ekuitas, leverage dapat menurun. Sebaliknya, jika pertumbuhan tersebut dibiayai dengan hutang yang berlebihan, leverage perusahaan dapat meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Rochdianingrum (2022) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan menurut Hosea et al.,(2020) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

**Tabel 1 1**  
**Data Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (Total Asset), dan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) Terhadap Kesulitan Keuangan (ICR) Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Leverage DER (%)</b>	<b>Ukuran Perusahaan Total Asset (%)</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan   Sales Growth (%)</b>	<b>Kesulitan Keuangan ICR (%)</b>
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2018	64,10	30,82	0,46	4,05
	2019	81,18	30,89	154,95	3,86
	2020	61,99	30,81	-20,48	3,92
	2021	72,19	31,22	68,90	4,46
	2022	65,19	31,45	45,75	4,73
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2018	64,10	32,26	11,09	2,39
	2019	81,18	32,24	-4,49	2,94
	2020	61,99	32,13	-26,68	3,49
	2021	72,19	32,32	57,51	3,25
	2022	65,19	32,76	102,93	2,72
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2018	63,10	28,90	12,96	3,84
	2019	47,18	28,88	-5,72	3,81
	2020	38,33	28,94	-20,72	3,96
	2021	7,41	29,46	108,58	4,47
	2022	83,62	29,48	48,84	4,48
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2018	48,77	30,67	18,83	3,38
	2019	36,70	30,45	-14,55	3,13
	2020	36,91	30,42	-30,91	2,09
	2021	38,67	30,80	75,21	4,26
	2022	35,37	31,36	75,09	4,47
PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	2018	32,10	30,44	57,09	4,04
	2019	74,13	30,51	-17,01	4,03
	2020	52,71	28,76	0,25	5,19
	2021	4,42	31,18	104,44	4,50
	2022	5,75	31,76	-0,17	3,91
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2018	11,56	28,55	1,05	3,68
	2019	8,50	28,62	-22,86	3,77
	2020	4,17	28,57	53,99	4,55
	2021	4,03	28,93	45,09	4,50
	2022	3,03	29,20	-0,17	3,91

 = Gap, Empiris, Fenomena (X1-Y)

 = Gap, Empiris, Fenomena (X2-Y)

 = Gap, Empiris, Fenomena (X3-Y)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sub sektor Batu Bara pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi yang dimana perusahaan mengalami suatu peningkatan dan penurunan pada setiap variable yang diteliti.

Beberapa perusahaan Batu Bara mengalami penurunan jumlah laba hingga mengalami kerugian dari operasi jika dibandingkan dengan periode dengan tahun sebelumnya. Fenomena di atas menyebabkan terjadinya penurunan pada variable total asset. Rata – rata fenomena terjadi pada tahun 2020 dimana total asset beberapa perusahaan mengalami penurunan dan pendapatan terkecil di Q3- 2020 secara year on year (YoY) seperti yang tercatat oleh beberapa perusahaan, bahkan perusahaan yang lain telah melakukan diversifikasi tambang nikel. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Kemudian pada tahun 2021-2022, sektor batu bara dihantui dengan penurunan kinerja wanprestasi terhadap pembelinya diluar negri. Hal ini menyusul kebijakan pelarangan ekspor yang ditetapkan pemerintah mulai awal januari. Dampak yang paling jelas terlihat adalah hilangnya pendapatan dari penjualan batu bara dan kerugian lainnya, seperti demurrage, pembatalan tongkang dan kapal serta penalti. Selain itu, akan terdapat potensi wanprestasi atas kontrak dengan pelanggan, pemasok, dan pihak terkait lainnya. Hal ini berkesinambungan dengan variable leverage dimana sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi masalah**

Untuk mendapatkan gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka didasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pengaruh antara leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap kesulitan keuangan yang bertolak belakang dengan teori hasil penelitian sebelumnya.
2. Pada tahun 2020 terdapat fenomena penurunan total asset yang signifikan akibat penurunan jumlah laba.
3. Pada 2021-2022 terdapat fenomena penurunan leverage yang signifikan akibat penurunan kinerja wanprestasi.
4. Terdapat gap antara teori dan kenyataan di perusahaan

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan leverage Sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022
2. Bagaimana perkembangan ukuran perusahaan Sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022

3. Bagaimana perkembangan pertumbuhan penjualan Sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022
4. Bagaimana perkembangan kesulitan keuangan Sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022
5. Seberapa besar pengaruh secara parsial leverage terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Seberapa besar pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Seberapa besar pengaruh secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
8. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap leverage pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
9. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap leverage pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
10. Seberapa besar pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **1.3.2 Tujuan penelitian**

Berikut beberapa dari tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perkembangan leverage Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan penjualan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui perkembangan kesulitan keuangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh leverage secara parsial terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap leverage pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap leverage pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai ilmu dan manfaat yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca dari pihak lain mengenai Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis sebagai referensi atau acuan khususnya berkaitan dengan Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018-2022.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memerlukan data serta informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang terjadi, maka peneliti mengadakan penelitian pada sumber:

1. Website <https://www.idx.co.id/id> untuk mendapatkan data dan informasi mengenai sub sektor Batu Bara pada tahun periode 2018-2022.
2. Website <https://www.investing.com/> untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan pada tahun periode 2018-2022.
3. Website <https://indopremier.com/> untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Kesulitan Keuangan pada tahun 2018-2022

Penulis melakukan penelitian di perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan lokasi sebagai berikut:

**Tabel 1 2 Lokasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	PT Bukit Asam Tbk	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2& 3 Jakarta 12950
2.	PT Adaro Energy Tbk	Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950
3.	PT Baramulti Sukessarana Tbk	Jl. Suryopranoto No. 2, KOmplek Harmoni Plaza Blok A-8, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat 10130
4.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan 12310
5.	PT Bayan Resources Tbk	Gedung Office 8, Lantai 37 Unit A-H Jl. Senopati No. 8B, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12950 - Indonesia
6.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	Grha Baramulti Komp.Harmoni Blok 8A Jl.Suryopranoto No.2 Jakarta Pusat 10130 Indonesia

**1.5.2 Waktu Penelitian****Tabel 1 3 Pelaksanaan Penelitian**

No	Keterangan	Waktu Kegiatan																											
		Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Jul				Agst			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey tempat penelitian	■	■																										
2	Melakuakn penelitian			■																									
3	Mencari data				■																								
4	proposal					■	■	■	■	■																			
5	seminar											■																	
6	revisi											■																	
7	Penelitian lapangan													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	bimbingan																					■	■	■	■				
9	sidang																									■	■	■	■